

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pertumbuhan bibit kakao akibat perlakuan jenis tanah marginal menunjukkan respon yang sangat nyata terhadap tinggi bibit umur (50 dan 65 HST), jumlah daun umur 65 HST, panjang daun umur (50 dan 65 HST), bobot brangkasan basah bibit, bobot basah akar, respon nyata terhadap tinggi bibit umur (20 dan 35 HST), jumlah daun umur (35 dan 50 HST) dan panjang daun umur 35 HST, sedangkan parameter lainnya menunjukkan respon yang tidak nyata. Perlakuan jenis tanah marginal terbaik adalah tanah *top soil* (kontrol) (T<sub>1</sub>).
2. Pertumbuhan bibit kakao akibat perlakuan dosis mikoriza menunjukkan respon yang sangat nyata terhadap tinggi bibit umur (35, 50 dan 65 HST), jumlah daun umur (35 dan 65 HST), panjang daun umur (35, 50 dan 65 HST), bobot brangkasan basah bibit, bobot basah akar, respon nyata terhadap jumlah daun umur 50 HST, sedangkan parameter lainnya menunjukkan respon yang tidak nyata. Perlakuan dosis mikoriza terbaik adalah 15 g/polybag (M<sub>3</sub>).
3. Interaksi antara jenis tanah marginal dan dosis mikoriza memberikan respon yang nyata terhadap parameter jumlah daun bibit kakao umur 35 HST. Kombinasi perlakuan terbaik yaitu jenis tanah marginal tanah *top soil* dan dosis mikoriza 15 g/polybag (T<sub>1</sub>M<sub>3</sub>) yang dilakukan secara bersamaan.

### **Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk mendapatkan pertumbuhan bibit kakao yang baik, agar menggunakan tanah *top soil* dengan pemberian mikoriza 15 g/polybag.
2. Mengingat aspek penelitian ini sangat terbatas maka disarankan kepada pihak lain untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan jenis tanah marginal yang lain dengan pemberian dosis mikoriza yang lebih tinggi.